

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA KELAS IVB SD NEGERI I BLUNYAHAN

EFFORTS TO IMPROVE THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE IVB OF SD NEGERI 1 BLUNYAHAN BY USING AUDIO-VISUAL MEDIA

Oleh: Wiwin Hendrawan, PSD/PGSD. w2n.h.uny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SD Negeri 1 Blunyan, Sewon, Bantul, DIY. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IVB SD Negeri 1 Blunyan berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan adalah tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS kelas IVB SD 1 Blunyan. Hasil Pra tindakan ketuntasan ada 11 siswa atau 47%. Pada siklus I diperoleh peningkatan ketuntasan 21 siswa atau 70% dan belum tuntas ada 9 siswa atau 30%. Pada siklus II peningkatan yaitu tuntas 27 siswa atau 90% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 10%. Selain itu keaktifan siswa mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja kelompok dan berpendapat.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Media Audio Visual

Abstract

This study aimed to improve the Social Studies learning achievement of Grade IVB students of SD Negeri 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta Special Region, by using audio visual media. This was a classroom action research study. It was conducted through collaboration with the class teacher. The research subjects were Grade IVB students of SD Negeri 1 Blunyan with a total of 30 students. The data were collected by tests, observations, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative descriptive techniques. The results of the study showed that there was an improvement of the Social Studies learning achievement of Grade IVB students of SD 1 Blunyan. The results in the pre-action showed that 11 students (47%) attained the mastery. In Cycle I, there was an improvement; 21 students (70%) attained the mastery and 9 students (30%) did not attain it. In Cycle II, there was an improvement; 27 students (90%) attained the mastery and 3 students (10%) did not attain it. In addition, the students' activeness in attending the class also improved. This was indicated by their activeness in asking questions, answering questions, working in groups, and expressing opinions.

Keywords: Social Studies Learning Achievement, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran, yaitu: Sejarah, Ekonomi, dan Geografi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya 2009: 7). Mata pelajaran IPS tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya yang harus diajarkan dan dipahami oleh siswa. Guna menyiapkan para generasi penerus bangsa yang cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, serta

membentuk siswa nantinya menjadi masyarakat sosial.

Mata pelajaran IPS mengkaji tentang seperangkat peristiwa-peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan isu sosial. Hal ini tentunya masih sangat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasi konkrit. Mereka berfikir logis terhadap objek yang konkrit (Rita Eka Izzaty, dkk 2008: 106). Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran yang konkrit

bagi siswa. Salah satu yang harus dilakukan guru adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi khususnya mata pelajaran IPS terlihat lebih konkrit dan dapat tersampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IVB SDN 1 Blunyan, pembelajaran IPS yang dilakukan guru masih kurang menarik perhatian siswa. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran IPS di kelas siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian siswa juga sering ramai sendiri dan gaduh dengan temannya. Selain itu ada juga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPS yang sifatnya abstrak. Hal ini menjadi permasalahan dalam pembelajaran, karena secara tidak langsung materi IPS tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi hasil belajar IPS siswa kelas IVB masih tergolong rendah. Dari jumlah 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (75), hanya 11 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 19 siswa. Permasalahan di atas diduga guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung ketika mengajar. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas IVB khususnya matapelajaran IPS masih berpusat pada guru. Selain itu cara guru dalam menyampaikan materi masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat berpengaruh terhadap minat,

motivasi, serta hasil belajar. Hasil belajar adalah faktor utama dalam pembelajaran, dengan hasil belajar akan dapat mengetahui materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak oleh siswa.

Oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar IPS guru harus mampu menguasai dan mengembangkan berbagai cara mengajar yang lebih variatif. Salah satu diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Berbagai penelitian telah mengungkap dari keunggulan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa untuk berpikir.

Arief S. Sadiman, dkk (2009: 17-18), mengemukakan kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) dapat mengatasi daya pasif anak didik, 4) memberikan perangsangan yang sama, 5) mempersamakan pengalaman dan persepsi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* yaitu media pembelajaran berbasis teknologi. Media *audio visual* menggabungkan dua unsur yaitu: audio (suara) dan visual (gambar diam, dan gerak), sehingga dalam penyajiannya akan lebih lengkap dan optimal dibanding dengan media visual atau media audio saja.

Media *audio visual* dapat membantu

guru maupun siswa dalam pembelajaran IPS.

Siswa juga akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir siswa SD masih berifat konkrit, maka media ini dapat mengatasi sesuatu yang sifatnya abstrak. Selain itu media *audio visual* juga dapat menciptakan proses pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hujair AH Sanaki (2013:109) beberapa kelebihan dan kekurangan dari media audio visual yaitu: dapat menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya Tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik. Mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar. *Portable* dan mudah didistribusikan

Kekurangan dari media audio visual ini yaitu: Pengadaannya menggunakan biaya yang mahal. Tergantung pada sumber daya listrik sehingga tidak dapat disajikan disegala tempat. Hal-hal yang bersifat hiburan mudah mempengaruhi perhatian siswa sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Membutuhkan tenaga tambahan. Sehingga dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dan juga

dengan menggunakan media siswa juga dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, berbedal halnya dengan pembelajaran yang hanya berceramah akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan media audio visual ini tentunya memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru. adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual sebagai berikut: langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu:

1) Tahap persiapan: Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan siswa, guru menetapkan segala persiapan yang terkait dengan media, mempersiapkan siswa dalam menerima program yang disajikan sehingga mereka dapat mengetahui apa yang mereka terima, serta pengalaman-pengalaman apa yang mereka terima. 2) Pelaksanaan Pada tahap langkah pelaksanaan ini guru memandu siswa melihat dan mendengar, mengamati secara seksama yang di tayangkan pada layar LCD, menghubungkan apa yang mereka lihat, dengar dan amati dengan kaitanya dengan materi. 3) Tahap lanjutan, kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Blunyan, Sewon, Bantul Yogyakarta. Waktu pelaksanaan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, tepatnya pada awal bulan Maret 2016 sampai Mei 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam berbagai bentuk penyajian seperti dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

2. Observasi/pengamatan

Pengamatan atau observasi sebenarnya merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar

maupun tidak sadar di dalam kehidupan kita sehari-hari. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang di amati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Pada penelitian ini, alat observasi yang dipakai adalah check list, berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, kemudian peneliti tinggal memberikan tanda apabila ada aktifitas yang muncul/terlihat.

3. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kenyataan atau pendapatnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa bahan-bahan tertulis maupun cetak yang diperoleh langsung dari sekolah untuk dijadikan sebagai bukti keterangan. Dokumen merupakan bahan-bahan tertulis seperti silabus, program tahunan, program bulanan, rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, dan lain-lain.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi, serta dapat memberikan gambaran secara konkrit tentang kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa daftar nilai siswa, dan juga foto atau gambar

selama kegiatan pembelajaran IPS.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan, analisis data dapat menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media *audio visual*. Kemudian diolah dengan penjelasan kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu hasil belajar kognitif, dianalisis dengan mengambil data tes pada akhir setiap siklus

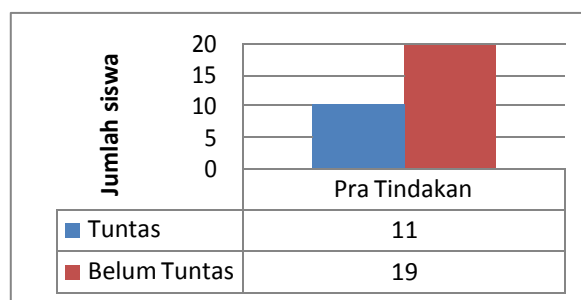
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IVB SDN 1 Blunyan Semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah dari 30 siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terlihat bahwa kompetensi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu 75 hanya 11 siswa. Sedangkan yang belum mencapai nilai 75 terdapat 19 siswa. Nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan (pra tindakan) dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan

Ketuntasan belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	11	37
Belum tuntas	19	63
Jumlah	30	100



Gambar 1. Diagram pencapaian Hasil Belajar Siswa pra tindakan

Melihat data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa yang telah tuntas belajar dengan mencapai kriteria ketuntasan minimum (75) adalah 37%, dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 63%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang telah mencapai KKM masih terbilang rendah oleh karena itu perlu dilaksanakannya suatu penelitian tindakan kelas.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Siswa lebih senang gaduh dengan teman sebangkunya. Permasalahan lain adalah guru dalam menyampaikan materi jarang menggunakan media guru hanya menggunakan buku guru

dan buku siswa.

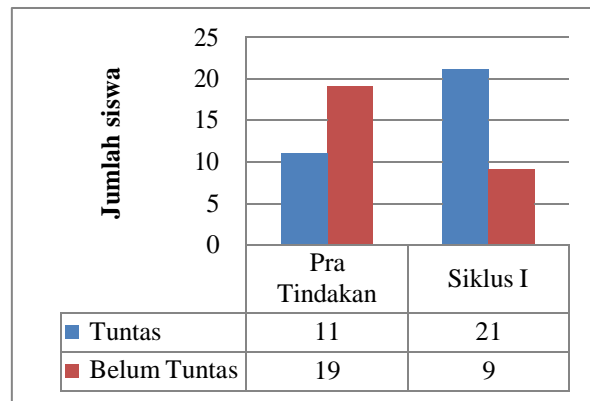
Permasalahan di atas dapat menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti. Siswa dikatakan tuntas belajar ketika hasil belajar yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan yaitu proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Upaya ini dilakukan bersama dengan guru kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dengan langkah-langkah yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data hasil belajar siswa pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Peningkatan Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut: data yang diperoleh pada siklus I terdapat 9 siswa yang belum tuntas KKM, karena mendapat nilai dibawah 75, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata kelas yaitu 83,16 Berdasarkan KKM (75). Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat ada tabel berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan

Ketuntasan belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	21	70
Belum tuntas	9	30
Jumlah	30	100



Gambar 2. Diagram pencapaian Hasil Belajar Siswa pratindakan ke siklus I

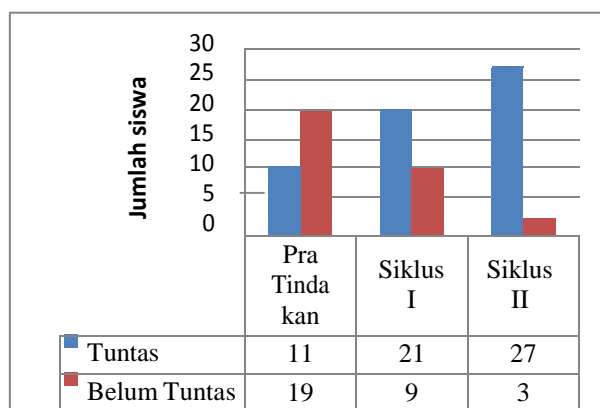
Berdasarkan data diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan siklus I mengalami peningkatan. Pada awalnya siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa, sedangkan setelah dilakukannya tindakan siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 21 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi Tindakan pada siklus 1 belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus II dengan menggunakan langkah-langka yang sama dengan siklus I. siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I dengan berpedoman pada hasil refleksi.

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan

Ketuntasan belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	27	90
Belum tuntas	3	10
Jumlah	30	100



Gambar 3. Diagram pencapaian Hasil Belajar Siswa pratindakan ke siklus

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVB SD Negeri 1 Blunyah. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu dengan penggunaan media audio visual, guru dapat dengan mudah menjelaskan materi melalui video pembelajaran yang sedang di tayangkan, dengan begitu siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Hadi Miarso (Hujair AH Sanaky, 2013:4) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar.

Dengan menggunakan media audio visual selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Blunyah. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 70,13 kemudian pada siklus I menjadi 83,16 dan pada siklus II menjadi 86,2. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 75 pada pra siklus ada 11 siswa, pada siklus I ada 21 siswa, dan pada siklus II ada 27 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 37%, siklus I yaitu 70% dan siklus II 90%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa melainkan aktifitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode yang digunakan masih kurang bervariasi melainkan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan guru belum menggunakan media

pembelajaran yang ada. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II hampir keseluruhan siswa sudah mulai aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok dan mengemukakan pendapat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran IPS di kelas IVB SD Negeri 1 Blunyan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan pada tindakan siklus I maupun tindakan siklus II. Dilihat hasil tes evaluasi tindakan yang diberikan pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,16 dan siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 21 siswa jika dipersentasikan menjadi 70% siswa yang berhasil mengerjakan tes evaluasi siklus I.

Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan adanya perubahan peningkatan yang signifikan dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa 86,2 dengan uraian siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 27 siswa dari 30 jumlah siswa, jika dipersentasikan menjadi 90% maka perubahan signifikan dari pelaksanaan siklus I sampai pada siklus II sebesar 20% sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media *audio visual* ini dikatakan berhasil meningkatkan

hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Saran

Diharapkan bagi guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran dapat lebih mudah di pahami oleh siswa, selain itu juga dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan bagi siswa, segala hal yang masih berbentuk abstrak juga dapat tersampaikan dengan konkrit kepada siswa, tidak hanya pada mata pelajaran IPS, guru juga dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media *audio visual* pada matapelajaran lain seperti IPA, PKn dan lainnya. Dengan penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Hujair AH. Sanaki. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS (konsep dan pembelajaran)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.